

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, maka kesimpulan penelitian ini disusun sebagai jawaban atas tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelayan khusus dan sejumlah anggota jemaat GMIH Elim Bukumatiti, diketahui bahwa pemahaman jemaat terhadap makna Kamis Putih masih bersifat terbatas. Banyak dari mereka mengikuti ibadah Kamis Putih sebagai kewajiban gerejawi tahunan, tetapi belum menghayatinya secara penuh sebagai pengalaman spiritual yang mengubah hidup. Simbol-simbol penting seperti pembasuhan kaki, perjamuan kasih, dan perintah hidup baru sering kali belum dimengerti secara mendalam dan teologis. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara pelaksanaan ibadah dan pemahaman spiritual umat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan gerejawi yang lebih kontekstual, agar makna Kamis Putih benar-benar dapat tertanam dalam kesadaran iman jemaat.
2. Pelaksanaan ibadah Kamis Putih di GMIH Elim Bukumatiti sudah mengikuti tata liturgi yang ditetapkan oleh Sinode GMIH. Unsur-unsur liturgis seperti pembasuhan kaki dan perjamuan kasih telah

diterapkan dalam ibadah dengan baik. Namun demikian, pelaksanaan ini belum sepenuhnya disertai dengan pembinaan yang menyentuh aspek spiritualitas jemaat secara mendalam. Ibadah masih lebih dipahami secara struktural dan teknis, belum menyentuh transformasi iman yang sejati. Oleh sebab itu, gereja perlu menyinergikan pelaksanaan liturgi dengan pembinaan rohani agar setiap bagian dari ibadah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi sungguh-sungguh menjadi saluran anugerah yang memperkuat hubungan umat dengan Kristus dan dengan sesama.

3. Hasil kajian teologis menunjukkan bahwa Kamis Putih adalah peristiwa dengan makna spiritual yang sangat mendalam dan berlapis. Tiga elemen utama pembasuhan kaki, perjamuan malam, dan perintah kasih masing-masing memuat pesan yang membentuk identitas gereja sebagai komunitas yang menghidupi kasih, kerendahan hati, dan pelayanan. Pembasuhan kaki menunjukkan sikap merendahkan diri dan pelayanan yang tulus, perjamuan malam menyatakan persekutuan dalam tubuh dan darah Kristus, dan perintah kasih menegaskan panggilan etis bagi setiap orang percaya untuk saling mengasihi seperti Kristus telah mengasihi mereka. Kajian teologis ini memperlihatkan bahwa Kamis Putih tidak hanya menyentuh aspek doktrinal, tetapi juga membentuk spiritualitas Kristen yang aktif dan praksis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa makna Kamis Putih tidak boleh direduksi menjadi sekadar peringatan liturgis. Kamis Putih harus dipahami sebagai momen spiritual yang membawa umat masuk ke dalam kehidupan baru bersama Kristus. Gereja, dalam hal ini GMIH Elim Bukumatiti, memiliki tanggung jawab untuk terus membina dan memperdalam pemahaman jemaat melalui pengajaran yang relevan, ibadah yang bermakna, serta teladan hidup yang mencerminkan kasih Kristus. Perayaan Kamis Putih harus menjadi ruang pembentukan karakter, panggilan untuk melayani, serta dasar pembaruan iman yang terus menerus dihidupi dalam kehidupan gereja dan masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan maka peneliti hendak mengajukan rekomendasi, dengan harapan dapat di terima dan di pertimbangkan, yaitu

1. Bagi sinode GMIH, sebagai usulan agar dapat memberikan pengajaran kepada jemaat mengenai makna Kamis Putih agar jemaat lebih mengerti serta memahami makna yang terkandung pada perayaan Kamis Putih.
2. Bagi GMIH Elim Bukumatiti, sebagai usulan kiranya tidak hanya mengajarkan lewat khotbah tentang Kamis Putih tetapi juga diajarkan lewat katekisasi dan ditekankan dalam pengajaran di gereja, sehingga jemaat dapat memahami dengan benar tentang

makna Kamis Putih. Bagi penatua, diaken, jemaat, kiranya lebih berinisiatif untuk mencari tahu tentang makna Kamis Putih berdasarkan sumber-sumber yang sesuai dengan ajaran GMIH.

3. Bagi Institusi Agama Kristen Negeri Manado, diharapkan penelitian ini dapat diterima agar dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang Kajian Teologis Makna Kamis Putih dan dapat menjadi referensi keilmuan bagi mahasiswa fakultas teologi khususnya dalam bidang Sistematika.